



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI MENYAJIKAN DATA DALAM BENTUK TABEL DI KELAS III SD NEGERI 98 PALEMBANG

Henny Hariyati^{1*}, Risqina Novia Sabila², Helen Dwi Natasyah³, Rahma Dina⁴, Yenny Puspita⁵

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
 Universitas PGRI Palembang

*Email: hennyhariyati868@gmail.com, risqinanovias@gmail.com, helendwinatasyah69@gmail.com,
radinarahmaapn@gmail.com, yennypuspita673@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5100>

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif peserta didik. Salah satu materi yang dipelajari pada kelas III adalah penyajian data dalam bentuk tabel yang menuntut peserta didik mampu mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, serta menyajikan informasi secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 98 Palembang yang berlangsung pada tanggal 2 Maret sampai dengan 15 Mei 2026, ditemukan bahwa tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik pada materi penyajian data masih relatif rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep penyajian data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 98 Palembang pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental* melalui desain *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas III B. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian mencakup tahap observasi, asistensi mengajar, dan praktik mengajar mandiri sebanyak enam kali pertemuan dengan menerapkan sintaks *Problem Based Learning* yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan melalui keterlibatan dalam diskusi kelompok, kegiatan penyelidikan, pengumpulan data, penggunaan turus, serta penyajian informasi ke dalam bentuk tabel. Pemanfaatan masalah kontekstual yang berasal dari kehidupan sehari-hari, seperti data buah favorit dan kegemaran peserta didik, membantu mereka memahami konsep penyajian data secara lebih konkret dan bermakna. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel di kelas III SD Negeri 98 Palembang.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Pemahaman Peserta Didik, Pembelajaran Matematika, Penyajian Data, Tabel.



1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang berfungsi sebagai fondasi dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik adalah matematika. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga bertujuan melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam perkembangan kemampuan berpikir logis, analitis serta sistematis siswa (Nurhaswinda & Parisu, 2025). Salah satu materi matematika yang dipelajari oleh peserta didik kelas III sekolah dasar adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Materi ini mengajarkan peserta didik untuk mengumpulkan, mengelompokkan, mengolah, membaca, dan menyajikan data secara sistematis sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan lebih mudah. Penguasaan materi penyajian data sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengorganisasi informasi serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep penyajian data sering digunakan untuk menampilkan berbagai informasi, seperti data jumlah siswa, jenis makanan favorit, hobi, kehadiran, maupun hasil pengamatan sederhana lainnya..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 98 Palembang yang berlangsung pada tanggal 2 Maret sampai dengan 15 Mei 2026, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik kelas III terhadap materi penyajian data masih tergolong rendah. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, menghitung frekuensi data menggunakan turus, membaca informasi yang tersedia, serta menyusun data ke dalam bentuk tabel yang benar. Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung menunggu penjelasan dari guru tanpa berusaha menemukan jawaban secara mandiri.

Rendahnya pemahaman peserta didik tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Dalam pembelajaran seperti ini, peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada terlibat langsung dalam proses menemukan konsep. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik, partisipasi peserta didik menurun, dan pemahaman konsep yang diperoleh belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Halimah et al., 2023). Melalui model ini, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menemukan solusi berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Berdasarkan Penerapan *model Problem Based Learning* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik dalam kelompok belajar, kegiatan penyelidikan, penyajian hasil diskusi, dan evaluasi proses pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan berasal dari situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti data mengenai buah favorit, jenis makanan kesukaan, dan kegemaran siswa. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya belajar menyajikan data dalam bentuk tabel, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 98 Palembang pada materi penyajian data dalam bentuk tabel. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Problem Based Learning* selama kegiatan



pembelajaran serta melihat perubahan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah model tersebut diterapkan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman peserta didik pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada pengukuran objektif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau variabel numerik yang dapat diukur, seperti survei, eksperimen dan data analisis sekunder (Rosyidah & Masykuroh, 2024). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui penerapan model ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, mengumpulkan informasi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan sehingga pemahaman konsep dapat berkembang secara lebih optimal.

Materi yang menjadi fokus penelitian adalah penyajian data dalam bentuk tabel. Materi ini mengajarkan peserta didik untuk mengelompokkan data, menghitung frekuensi menggunakan turus, menyusun data ke dalam tabel, serta membaca dan menginterpretasikan informasi yang disajikan. Kemampuan tersebut penting untuk dikembangkan karena berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam memahami informasi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 98 Palembang yang beralamat di Jalan Pertahanan, 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung mulai tanggal 2 Maret sampai dengan 15 Mei 2026. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri yang telah terakreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya.

Tabel 1. Jadwal Tahapan Pelaksanaan PLP Tahun 2026

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Penyerahan Mahasiswa PLP ke Sekolah	2 Maret 2026
2.	Observasi Sekolah dan Kelas	2 Maret – 7 Maret 2026
3.	Asistensi Mengajar / Latihan Terbimbing	9 Maret – 13 Mei 2026
4.	Praktik Mengajar Mandiri dan Pengambilan Data	April – Mei 2026
5.	Ujian Praktik PLP	11 Mei – 13 Mei 2026
6.	Penarikan Mahasiswa PLP dari Sekolah Mitra	13 Mei 2026

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B SD Negeri 98 Palembang yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi penyajian data dalam bentuk tabel. Selain itu, tingkat partisipasi peserta didik selama pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif.

Penelitian menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana peneliti melakukan pengukuran diawal pada satu kelompok penelitian, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (William & Hita, 2019) dalam (Hananto & Melini, 2023). Pada desain ini peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Perbandingan hasil kedua tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah memperoleh perlakuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu observasi, asistensi mengajar, dan praktik mengajar mandiri. Tahap observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, administrasi kelas, serta proses pembelajaran matematika yang berlangsung. Selanjutnya, pada tahap asistensi mengajar, peneliti membantu guru pamong dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran. Tahap terakhir berupa praktik mengajar mandiri dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sebanyak enam kali pertemuan.



Tabel 2. Jadwal Praktik Mengajar Mandiri Kelas III B.

Pertemuan	Hari/tanggal	Alokasi Waktu	Materi Pembelajaran
1.	Rabu, 8 April 2026	3 JP	Pengenalan konsep data dan pengelompokan data sederhana
2.	Senin, 13 April 2026	2 JP	Menghitung frekuensi menggunakan turus
3.	Jumat, 17 April 2026	2 JP	Penyusunan Struktur Tabel (Baris dan Kolom)
4.	Senin, 27 April 2026 (Sesi I)	2 JP	Memasukkan Data Turus ke dalam Bentuk Tabel Utama
5.	Senin, 27 April 2026 (Sesi II)	2 JP	Membaca dan Menginterpretasikan Informasi dari Tabel
6.	Rabu, 6 Mei 2026	2 JP	Evaluasi Mandiri Komparasi Data Sederhana

Dalam penerapannya, model *Problem Based Learning* dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar, membimbing proses penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil diskusi, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pemecahan masalah. Permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran diambil dari kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti data buah favorit, hobi, dan makanan kesukaan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan pada peserta didik kelas III B SD Negeri 98 Palembang selama enam kali pertemuan pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, serta evaluasi dan refleksi.

Pada tahap awal, peserta didik diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti data buah favorit, jenis alat tulis yang sering digunakan, dan hobi peserta didik di kelas. Permasalahan tersebut digunakan sebagai stimulus untuk membangun rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok memperoleh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi kegiatan pengumpulan data, penghitungan frekuensi menggunakan turus, dan penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada tahap penyajian hasil, setiap kelompok mempresentasikan tabel yang telah dibuat di depan kelas. Peserta didik menjelaskan proses pengumpulan data, cara menghitung frekuensi, serta hasil penyajian data yang telah mereka susun. Guru kemudian memberikan penguatan terhadap konsep-konsep yang masih kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, penerapan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta



didik. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Hasil Pemahaman Peserta Didik pada Materi Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Sebelum penerapan model PBL, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan data, menghitung frekuensi menggunakan turus, serta menyusun data ke dalam bentuk tabel yang benar.

Setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis masalah, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu. Peserta didik juga mampu menghitung jumlah data dengan lebih teliti serta menyajikan hasilnya ke dalam bentuk tabel yang sistematis.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran, sebagian besar peserta didik telah mampu:

1. Mengelompokkan data sesuai kategori yang tersedia.
2. Menggunakan turus untuk menghitung frekuensi data.
3. Menyusun data ke dalam tabel sederhana.
4. Membaca dan menafsirkan informasi yang terdapat pada tabel.
5. Membandingkan jumlah data antar kategori.

Selain peningkatan pada aspek kognitif, peserta didik juga menunjukkan perkembangan pada aspek afektif dan psikomotorik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri saat presentasi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta keterampilan menyampaikan pendapat selama diskusi berlangsung.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel. Temuan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan data, menghitung frekuensi, menyusun tabel, dan menginterpretasikan informasi yang tersedia.

Peningkatan tersebut terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. Situasi ini membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena konsep yang dipelajari dikaitkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan data yang dekat dengan lingkungan peserta didik, seperti buah favorit, hobi, dan makanan kesukaan, membantu peserta didik memahami pentingnya penyajian data dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik mengolah data yang mereka kenal, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman konsep matematika, penerapan model *Problem Based Learning* juga membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21. Selama proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi saat presentasi, serta mengemukakan pendapat selama diskusi berlangsung. Meskipun demikian, pelaksanaan model *Problem Based Learning* masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena setiap tahapan PBL membutuhkan waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami masalah dan bekerja sama dalam kelompok sehingga diperlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel. Model ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika materi menyajikan data dalam bentuk tabel memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas III B SD Negeri 98 Palembang. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menemukan dan membangun pemahamannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning*, mulai dari penyajian masalah kontekstual, pengorganisasian kelompok belajar, kegiatan penyelidikan, penyusunan tabel, hingga presentasi dan refleksi, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Penggunaan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti data hobi, buah favorit, dan makanan kesukaan siswa, membantu peserta didik memahami konsep penyajian data secara lebih konkret dan mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelompokkan data, menghitung frekuensi menggunakan turus, menyusun data ke dalam bentuk tabel, serta membaca dan menafsirkan informasi yang terdapat pada tabel. Selain meningkatkan aspek kognitif, penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan bekerja sama, keterampilan berkomunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi menyajikan data dalam bentuk tabel di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata mampu membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam sekaligus melatih berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya guna menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-based learning (PBL) di Sekolah Dasar. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 1–11.
- Hananto, B. A., & Melini, E. (2023). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest Measuring the Level of Understanding of Character Design Training with Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest. *Jurnal Titik Imaji*, 6(2), 91–97.
- Nurhaswinda, & Parisu, L. Z. C. (2025). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar dan Solusinya. *Jurnal Pendidikan Multidisplin*, 1(1), 50–58.
- Rosyidah, E., & Masykuroh, E. (2024). Memahami Strategi dan Mengatasi Tantangan dalam Penelitian Metode Kuantitatif. *Journal Syntax Idea*, 6(06).